

EKSISTENSI DAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (STUDI PADA PENDIDIKAN ALKHAIRAAT PUSAT PALU)

Gunawan B. Dulumina^{1*}, Sagaf S. Pettalongi² & Mohamad Idhan³

¹*Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

²*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

³*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nama: Gunawan B. Dulumina, E-mail: gunawan.benyamin.dulumina@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATA KUNCI

Eksistensi, Peran, Lembaga Pendidikan Islam, Era Revolusi Industri 4.0, Lembaga Alkhairaat

Lembaga pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 saat ini menghadapi beberapa tantangan seperti harus adanya keselarasan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu contoh yang terjadi di lembaga pendidikan Alkhairaat dimana pihak sekolah memberikan perhatian pada pembentukan karakter siswa dalam setiap pembelajaran, akan tetapi disisi lain fasilitas kelas yang tersedia tidak digunakan secara optimal di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis eksistensi dan peran lembaga pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Pendidikan Alkhairaat Pusat Palu). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan gaya matriks dan untuk menguji validitasnya melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menemukan bahwa eksistensi dan peran lembaga pendidikan Alkhairaat dalam pendidikan Islam di era revolusi 4.0 dinilai berdasarkan teori 7S McKinsey, menunjukkan bahwa ketujuh elemen dalam teori 7S McKinsey telah diterapkan dengan baik, meskipun dalam hal operasionalisasi infrastruktur pendukung pembelajaran di era revolusi industri 4.0 belum optimal, namun lembaga Alkhairaat tetap berhasil mencetak peserta didik yang berakhlak sesuai dengan visi dan misi lembaga Alkhairaat yaitu menyerap pendidikan, dakwah dan kegiatan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti nilai tauhid, nilai syariah dan nilai akhlak, sehingga peserta didik dapat membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman.

1. Pendahuluan

Eksistensi Islam sebagai pandangan hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan, baik yang dirujuk dalam al-Qur'an maupun hadits, diyakini mengandung kebenaran mutlak dan bersifat transendental, abadi, dan universal, sehingga sesuai dengan tuntunan manusia. alam. Dalam konteks ini, menurut kodrat manusia berarti mampu menyediakan kebutuhan manusia kapan saja dan di mana saja. Salah satu yang dapat mengembangkan fitrah manusia adalah pendidikan (Saripah, Sagaf S. Pettalongi, 2021). Khusus untuk pendidikan di Indonesia ada beberapa asas yang memberikan arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan, ketiga asas tersebut merupakan asas dari Tut Wuri Handayani yaitu pendidik dalam mendidik harus memberikan keteladanan yang baik, kemudian mampu membangun semangat peserta didik untuk pembelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga prinsip tersebut dinilai sangat relevan dengan upaya pendidikan, baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang (Ikmal, 2022).

¹ *Mahasiswa Program Studi PAI S3 UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Alkhairaat, studi kasus dilakukan di Madrasah Aliyah Pusat Alkhairaat dan SMA Alkhairaat yang terletak di Jl. Kak Aljufri No.44 Palu menemukan bahwa terdapat berbagai hal yang menarik terkait keberadaan dan peran lembaga pendidikan Alkhairaat di era revolusi industri 4.0 dimana pihak sekolah memberikan perhatian pada pembentukan karakter siswa dalam setiap pembelajaran, akan tetapi disisi lain fasilitas kelas yang tersedia tidak digunakan secara optimal di era revolusi industri 4.0

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere*, yang berarti tampak, ada, terjadi, benar-benar ada. *Existere* terdiri dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya muncul. Ada beberapa konsep keberadaan atau keberadaaan, dan mereka dijelaskan dalam empat pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa adanya. Kedua, eksistensi adalah sesuatu yang memiliki realitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami, menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan itu sempurna (Kemdikbud, 2022).

Eksistensi memiliki makna yang berbeda dalam pemikiran filosofis masa lalu dan masa kini. Dalam Filsafat Abad Pertengahan dan sesudahnya, eksistensi berarti (keberadaan), dan dibedakan dengan esensi yang berarti esensi. Dalam Filsafat Skolastik, ketika ditanya apa hakikat manusia, jawabannya adalah rasionalitas. Artinya, rasionalitas atau nalarlah yang menjadikan manusia manusia. Sedangkan eksistensi diartikan sebagai apa yang membuat sesuatu itu ada secara nyata. Thomas Aquinas menjelaskan perbedaan antara Eksistensi Tuhan dan Eksistensi Manusia. Menurutnya Tuhan adalah *Existencia*, esensinya adalah "Ada". Jadi keberadaan Tuhan identik dengan esensinya. Adapun keberadaan manusia diterima, artinya ada (Nurdin, 2022).

2.2. Peran Lembaga Pendidikan Islam

Menurut (Mukhtar, H., & Prasetyo, 2020) peran lembaga pendidikan Islam di Indonesia sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan lembaga pendidikan Islam sejak masa pra kemerdekaan hingga masa reformasi. Sesuai peran dan kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam berbagai aspek:

1. Aspek Pendidikan (pedagogik), lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan kader pemimpin bangsa yang berwawasan Islam dan nasionalisme yang tinggi.
2. Aspek Moral-Spiritual, lembaga pendidikan Islam berusaha memberikan penguatan dan pemahaman dasar agama yang baik. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan dan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Nilai keluhuran itulah yang mengantarkan siswa untuk mendapatkan penilaian yang baik di mata masyarakat dan di mata Tuhan.
3. Aspek sosial budaya, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap corak dan seperti menjaga kekeluargaan

2.3. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam menurut (Hasbullah, 1996) adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat

2.4. Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri telah memasuki fase keempat 4.0 selama dekade terakhir. Perubahan masa ke masa membuat perbedaan yang jelas dalam kegunaannya. Fase 1.0 pertama didasarkan pada penemuan mesin, yang berfokus pada mekanisme produksi. Fase kedua atau 2.0 akan beralih ke produksi massal yang mengintegrasikan kontrol kualitas dan standarisasi. Fase ketiga 3.0 memasuki fase keseragaman massa berdasarkan integrasi teknologi informasi. Pada fase keempat 4.0, digitalisasi dan otomatisasi kombinasi Internet dan industri manufaktur terwujud. Revolusi Industri 4.0 telah mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk industri, ekonomi, pendidikan dan politik. Itu juga mengubah gaya hidup manusia (Amrullah, 2022). Memasuki Era Industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk memberikan nilai luhur kepada manusia. Salah satunya adalah nilai-nilai Islam. Mengikuti arus Industri 4.0 tidak bisa menjadi halangan untuk menjadi berakhlak mulia. Dengan teknologi yang berbeda, seseorang memiliki banyak peluang untuk menggunakan teknologi untuk menyebarkan hal-hal positif dan mengajari orang lain untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran (Pihar, 2022).

2.5. Pendekatan Model 7S Mc Kinsey

Kerangka kerja 7S dapat diartikan sebagai sebuah perangkat dasar yang dapat mengarahkan sebuah organisasi besar tersusun rapi untuk menjadi sebuah organisasi yang unggul. Kerangka kerja 7S Mc Kinsey memiliki 7 komponen didalamnya, yaitu *strategy, structure, system, style* atau gaya kepemimpinan dalam sebuah perusahaan, *skill, staff* atau sumber daya manusia dan *shared value* atau nilai budaya organisasi yang diterapkan dilembaga tersebut (Robert H. Waterman, Jr., Thomas J. Peters, 1980).

2.6. Nilai-Nilai Moral

Menurut (Lickona, 1992) pendidikan nilai terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Proses nilai-nilai karakter menjadi sebuah kebaikan merupakan disposisi batin yang ditanggapi dengan cara yang menurut moral itu baik. Nilai karakter tersebut memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

3. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2023 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yang terletak Jl. Sis Aljufri No.46 dan SMA Alkhairaat Palu yang terletak Jl. Sis Aljufri No.44, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan gaya matriks dimana informasi yang didapatkan akan diolah menggunakan tabel. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, kemudian triangulasi teknis dan triangulasi waktu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Pendidikan Alkhairaat Pusat Palu)

4.1.1. Strategi (Nilai Islam dan Nilai Moral)

Dalam menjaga eksistensi lembaga pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 diperlukannya implementasi strategi yang baik yaitu seluruh proses kebijakan yang diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program dengan mengkolaborasikan nilai-nilai keislaman seperti nilai tauhid, nilai syariah dan nilai akhlak. Menurut beberapa informan lembaga Alkhairaat dalam mempertahankan eksistensinya di era revolusi industri 4.0 dengan melaksanakan visi misinya sebagai lembaga pendidikan Islam yakni dengan memperhatikan pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan seperti pernyataan berikut:

“Pendidikan alkhairaat sampai sekarang masih konsisten dengan visi misinya yang paling penting, yaitu menjalankan pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan. Lembaga Alkhairaat pergerakannya itu pada semua lembaga yang ada termasuk berdampingan dan berkolaborasi dengan ormas-ormas lain, otomatis juga berkolaborasi dengan pemerintah sehingga bisa mengakses semua informasi terkait dengan pendidikan, dakwah dan sosial tersebut serta menyebabkan Alkhairaat ini dapat menjaga eksistensinya di dunia pendidikan Islam, seperti yang dikatakan oleh Guru Tua bahwa kami tidak mencetak buku, tetapi kami mencetak buku yang berjalan, artinya lembaga pendidikan Alkhairaat terus menerus mencetak guru-guru yang dapat meneruskan pendidikan Alkhairaat itu” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Dari semua hasil wawancara yang telah diuraikan diatas juga teruji kebenarannya melalui hasil observasi yang terlihat bahwa dengan strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Alkhairaat selaras dengan teori 7S Mc Kinsey untuk menjaga eksistensinya dalam era revolusi industri 4.0 menggunakan visi misinya yakni mengedepankan pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan, yang artinya telah menjadikan bagian dari teori-toeri yang digunakan misalnya nilai-nilai keislaman seperti nilai tauhid, nilai syariah, nilai akhlak menjadi dasar terciptanya peserta didik yang bermoral, contohnya terlihat pada para siswa-siswi yang rajin menjalankan ibadah dan menunjukkan perilaku yang baik dalam berkomunikasi.

4.1.2. Struktur

Struktur merupakan instrumen lembaga untuk melaksanakan strategi yang dibutuhkan sebagai pola pembagian tugas dan kewenangan dalam mencapai kinerja. Menurut penuturan dari juru bicara PB Alkhairaat Palu dalam lembaga Alkhairaat strukturnya telah memadai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, dimana dalam lembaga Alkhairaat struktur organisasinya mempunyai perangkat-perangkat yang tersusun, seperti pernyataan berikut:

“Struktur lembaga pendidikan Alkhairaat sudah memadai secara organisasi telah mempunyai perangkat dari bawah sampai kepada ranting atasnya. Misalnya pada provinsi, kabupaten sampai ke kota maupun daerah sudah mempunyai lembaga-lembaga pendidikan yang menangani khusus pendidikan termasuk perguruan tinggi, madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah sampai kepada paud semuanya telah ada dan sudah terorganisir, untuk sekarang ini terdapat 2000 lebih madrasah pada semua jenjang pendidikan” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Hasil wawancara tentang struktur lembaga Alkhairaat diatas menunjukkan keselarasan dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hasil data sekunder yang didapatkan dari pihak lembaga maupun sekolah memperlihatkan susunan struktur lembaga pendidikan Islam yang memadai karena didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana berstandar, namun jumlah dan fungsi fasilitas yang disediakan sebaiknya lebih dioptimalkan sehingga semua yang terlibat dalam struktur organisasi lembaga Alkhairaat dapat berjalan dengan lebih baik, kemudian struktur lembaga Alkhairaat juga sebanding dengan teori 7S Mc Kinsey menurut Robert H. Waterman, Jr., Thomas J. Peters, dan Julien R. Phillips yang menuturkan struktur sebuah lembaga yang baik akan memberdayakan lembaganya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.

4.1.3. Sistem (Nilai-Nilai Keislaman dan Nilai Moral)

Sistem lembaga pendidikan Alkhairaat telah direncanakan strukturnya dan mengadopsi sistem pengajaran Guru Tua yaitu Islam klasik dengan menggunakan nilai tauhid, nilai syariah dan nilai akhlak serta dipadukan dengan sistem pengajaran modern, seperti pernyataan informan yang merupakan juru bicara PB Alkhairaat berikut ini:

“Jadi kalau menceritakan lembaga pendidikan Alkhairaat termasuk struktur dan tenaga pendidikannya yaitu guru, telah terstruktur dari pengurus cabang sampai kepada pengurus ranting termasuk didalamnya pengajar. Untuk kinerja sistemnya mengadopsi sistem Guru Tua, Islam klasik tetapi tetap berkolaborasi dengan kemajuan yang ada. Jadi sistem pendidikan kita disini mengadopsi dua sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan nasional dari dinas pendidikan dan kebudayaan, kemudian dari sistem pendidikannya kementerian agama” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tentang sistem dalam lembaga Alkhairaat sebagai lembaga pendidikan Islam pada era revolusi industri didapatkan bahwa telah selaras dengan teori 7S Mc Kinsey tentang sistem suatu lembaga harus mempunyai perencanaan, implementasi, pengawasan, evaluasi, anggaran dan penghargaan. Ditandai dengan lembaga Alkhairaat secara sistem telah memfasilitasi seluruh sarana dan prasarananya untuk menunjang proses pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman seperti nilai tauhid, nilai syariah dan akhlak dalam pembelajarannya.

4.1.4. Style (Nilai-Nilai Keislaman dan Nilai Moral)

Dalam lembaga pendidikan Alkhairaat style yang digunakan dalam era revolusi industri 4.0 yakni memadukan serta menyetarakan antara pendidikan umum dan agama, sehingga masyarakat yang hidup disekitar daerah lembaga Alkhairaat terpenuhi kebutuhannya. Berikut yang disampaikan oleh juru bicara PB Alkhairaat berikut:

“Jadi kita mempunyai 1 perguruan tinggi yakni Universitas Alkhairaat, kemudia ada MA, SMK, SMA, SMP, SD, TK. Jadi antara pendidikan umum dan pendidikan agama semuanya ada, kemudian kita juga di SMK ada kejuruaannya terkait dengan pertanian dan bisnis, sehingga itulah peran lembaga pendidikan Alkhairaat. Di era revolusi industri kita harus mampu menyetarakan dan memadukan antara pendidikan umum dan agama, sehingga tergantung kebutuhan masyarakat yang ada didaerah tersebut.”(Taufik Abd. Aziz, 2023).

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama bahwa style dalam teori 7s Mc Kinsey yang digunakan pada lembaga Alkhairaat sangat memperhatikan nilai-nilai keislaman dalam perencanaan dan pengorganisasiannya, misalnya terdapat

hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta lembaga Alkhairaat tetap mempertahankan budaya atau ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam.

4.1.5 Staff

Staff dibentuk berdasarkan *shared values* suatu lembaga, terlihat pada lembaga Alkhairaat dimana terdapat motivasi kerja antara anggota lembaga yang terjalin dalam nilai akhlak berupa ukhuwah insaniyah, seperti pernyataan informan berikut:

“Kalau dicitakan ada namanya majelis, ada majelis pendidikan, majelis dakwah, majelis wakaf, majelis pembangunan kemudian bahkan ada majelis luar negeri. Untuk sesama anggota lembaga membangun ukhuwah insaniyah yang menjadikan hubungan setiap anggota selalu harmonis, jika ada konflik internal diselesaikan secara kekeluargaan, selama ini tidak ada konflik yang terjadi, jika tidak bisa diselesaikan dibagian bawah maka diserahkan ke ketua utama atau umum untuk menyelesaikan.” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan kevaliditasan pernyataan karena terbukti dari hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan, dimana terlihat bahwa seluruh staff yang berada di lembaga pendidikan Alkhairaat menjalin ukhuwah islamiyah antara satu sama lain. Hasil observasi dan wawancara juga sejalan dengan teori 7s Mc Kinsey bahwa sebuah lembaga harus searah tujuannya dengan tujuan individu didalamnya, dengan mengimplementasikan nilai-nilai lembaganya misalnya dengan memberikan motivasi kerja atau menerapkan nilai ciri khas dari lembaga tersebut.

4.1.6. Skill

Anggota lembaga pendidikan Islam sepatutnya mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan skill yang dimiliki, seperti yang dilakukan oleh anggota lembaga Alkhairaat dimana mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan aturan yang berlaku, berikut pernyataan informan:

“Fungsi atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anggota lembaga Alkhairaat dituangkan dalam Anggaran Dasar. Jadi setiap anggota lembaga Alkhairaat harus memahami peraturan yang berlaku” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan lainnya tentang tenaga pendidik yang diberikan tugas sesuai dengan kompetensi atau disiplin ilmu yang dimiliki, berikut penyampainnya:

“Tentu pekerjaannya sesuai dengan kompetensi, karena yang kita terima minimal S1 semua untuk menjadi guru dan semuanya sesuai dengan disiplin ilmunya.” (Jamaluddin, 2023).

Hasil wawancara diatas menunjukkan keselarasan dengan teori 7S Mc Kinsey bahwa skill atau keterampilan yang dimiliki oleh para anggota sebuah lembaga harus dilatih dan diasah agar berkinerja dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat membantu lembaga dalam mencapai sasarannya, sama halnya dengan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Alkhairaat yang memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop ataupun seminar berbasis digital.

4.1.7. Shared Value (Nilai-Nilai Keislaman dan Nilai Moral)

Perkembangan zaman biasanya menyibukkan orang dengan teknologi dan kurang memberikan perhatian kepada yang lain, namun berbeda yang terlihat pada lingkungan SMA Alkhairaat Palu, teknologi tidak memberikan efek negatif kepada lingkungannya, malahan membuat orang-orang dalam lingkungan SMA Alkhairaat Palu semakin responsif dan ramah kepada sekitarnya. Kemudian juga diperkuat kembali oleh seorang guru yang mengaku bahwa mereka telah dibekali nilai-nilai moral untuk diajarkan kepada siswa dan harus diterapkan dalam kesehariannya sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis:

“Kami disini ketika pertemuan selalu diingatkan dan dibekali dengan nilai-nilai kebaikan untuk diajarkan kepada siswa serta harus menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam melayani tamu yang datang ke sekolah sini kami berusaha untuk selalu memberikan layanan yang terbaik sehingga bisa menjadi nilai khas lembaga Alkhairaat dimata masyarakat.” (Rafika Ningsih, 2023).

Penuturan diatas tervalidasi kebenarannya dengan hasil observasi yang dilakukan dilingkungan lembaga pendidikan Alkhairaat, terlihat bahwa nilai-nilai keislaman dan moral yang diterapkan membawa dampak kebaikan yakni terciptanya keselarasan dan keharmonisan di lingkungan Alkhairaat. Hasil wawancara dan observasi tentang shared value pada lingkungan lembaga pendidikan Alkhairaat sejalan dengan teori 7s Mc Kinsey yang menyatakan shared value adalah nilai-nilai etik yang dapat mewarnai nilai-nilai lainnya seperti nilai moralitas dan kebaikan, jika nilai-nilai tersebut disebarluaskan kepada orang-orang yang bekerja maka akan menjadi perekat keharmonisan bagi shareholder dan stakeholder, sehingga menjadi tanda positif dimasyarakat bahwa lembaga pendidikan Alkhairaat dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlak.

4.2. Peran Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Pendidikan Alkhairaat Pusat Palu)

4.2.1. Dampak (Nilai-Nilai Keislaman dan Nilai Moral)

Pada lembaga pendidikan Alkhairaat dampak pengetahuan moral pada peserta didik yang telah ditanamkan nilai-nilai keislaman dengan metode 7s Mc Kinsey, terlihat pada penerapan nilai keislaman berupa nilai akhlak dimana peserta didik rajin melaksanakan ibadah dan memiliki adab sopan santun terhadap pendidiknya seperti yang dikemukakan oleh informan berikut:

“Untuk melihat dampak pembelajaran yang menempelkan nilai-nilai keislaman, terlihat dari siswa maupun alumni atau biasa yang dikatakan Abnau Khairaat sangatlah baik, dimana kebanyakan dari mereka semuanya berprestasi dan mempunyai moral yang baik.” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Dapat dibuktikan dengan hasil observasi data sekunder dimana terlihat beberapa nama yang mampu berprestasi dan membanggakan nama lembaga pendidikan Alkhairaat, serta membuktikan bahwa terdapat keselarasan pelaksanaan pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Alkhairaat yang mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan teori 7S Mc Kinsey yang menjelaskan shared value atau nilai budaya kerja yang menjadi perhatian sebuah lembaga dapat membawa nilai positif atau keuntungan untuk lembaga tersebut.

4.2.2. Evaluasi

Pengetahuan tentang moral tidaklah cukup untuk menjadikan manusia berkarakter, sehingga nilai moral harus disertai dengan adanya karakter bermoral. Hal tersebut diperlukan oleh manusia agar mampu memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai kebaikan, seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Alkhairaat yang mengevaluasi kinerja lembaganya dengan tetap menonjolkan nilai-nilai keislaman terkhususnya pada nilai moralnya. Seperti pernyataan informan yang menyatakan evaluasi yang diberikan dalam bentuk muktamar, berikut penyampaiannya:

“Bentuk evaluasi lembaga alkhairaat yakni dalam bentuk bermuktamar, dimana melihat kurang maupun lebihnya kinerja lembaga pendidikan Alkhairaat. Makanya pendidikan Alkhairaat ini masuk dalam anggaran dasar bagaimana sistem pendidikannya, harapan kerjanya dan ada rapimnasnya. Misalnya contoh kasus ada SK guru selama tiga tahun apakah masih efektif apabila digunakan untuk menjadi kepala sekolah jika mengikuti sistem yang dilakukan oleh pemerintah.” (Taufik Abd. Aziz, 2023).

Sehingga dapat diketahui dari beberapa informasi yang didapatkan memberi keselarasan dengan teori 7s Mc Kinsey yang digunakan yaitu pada sebuah lembaga harus memiliki elemen sistem yang dalamnya terdapat evaluasi secara berkala untuk melihat sejauhmana perkembangan yang telah dialami oleh lembaga itu sendiri, sama dengan lembaga pendidikan Alkhairaat yang melaksanakan evaluasi secara rutin pada tingkat lembaga Alkhairaat dengan rapimnas dan muktamar dengan mengikutsertakan nilai-nilai keislaman terkhususnya pada nilai moral.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi lembaga pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 (studi pada pendidikan Alkhairaat pusat Palu) dapat dikaji dengan teori 7S Mc Kinsey yaitu berdasarkan elemen struktur, strategi, sistem, style, staff, skill dan shared value yang saling berhubungan, ditemukan bahwa unsur-unsur tersebut jika dikolaborasi dengan nilai-nilai Islam seperti nilai tauhid, nilai syariah dan nilai moral dapat mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan pendidikan Islam.
2. Peran lembaga pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 (studi pada lembaga pendidikan Alkhairaat Pusat Palu) memberikan nilai budaya kerja bersama dengan mengajarkan nilai-nilai Islam sehingga berdampak positif bagi lembaga pendidikan Alkhairaat dalam membentengi peserta didik dari hal yang merugikan selama berada dalam perkembangan dunia pendidikan Islam

Referensi

- Amrullah. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam di Era Perkembangan Teknologi dan Informasi. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 234–247. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1241/747>
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- Aratusa, Z. C., Suriaman, A., Darmawan, D., Marhum, M., Rofiqoh, R., & Nurdin, N. (2022). Students' Perceptions on the Use of Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in Learning Pronunciation. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5(7), 2652-2660.
- Ariani, M., Nurdin, N., & Saude, S. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu (KIIIES) 5.0, Palu.
- Andriani, Awaludin, Muzaki, Pajarianto, Himawan, Latif, I. (2022). *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media.
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam (I)*. PT. Raya Grafindo Persada.
- Ikmal. (2022). Peranan Guru Dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Roudlatul Muta'abbidin Lamongan. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2). <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.2912>
- Jamaluddin. (2023). *Wakamad Bidang Humas Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu*. 1 Februari 2023.
- Kemdikbud, B. P. dan P. B. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish, 2020.
- Nabila. (2023). *Siswa Sekolah Menengah Atas Alkhairaat Palu*. 2 Februari 2023.
- Nurdin, S. (2022). Eksistensi dan Polemik Tafsir Bi al-Dirayah. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(3). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/18610>
- Nurhayati. (2023). *Guru Sekolah Menengah Atas Alkhairaat Palu*. 31 Januari 2023.
- Pihar. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/1>
- Rafika Ningsih. (2023). *Guru Sekolah Menengah Atas Alkhairaat Palu*. 31 Januari 2023.
- Robert H. Waterman, Jr., Thomas J. Peters, dan J. R. P. (1980). Structure is Not Organization. *Business Horizons*, 23(3), 14–26.
- Saripah, Sagaf S. Pettalongi, A. S. (2021). Parents' Motivation in Delivering their Children to study at Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 90.

<http://ijcied.org/index.php/ijcied/article/view/33>

- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Paper presented at the Kajian Islam dan Intergrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Tungari, K., Nurdin, N., & Kusumawati, D. (2016). Analisis Skill dan Ability Karakter pada Game Online Dota2 Esport. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 1(2), 17-35.
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 Palu.
- Taufik Abd. Aziz. (2023). *Juru Bicara PB Alkhairaat Palu*. 26 Januari 2023.
- Yasin Bata. (2023). *Wakamad Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu*. 31 Januari 2023.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.